

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (otoritas jasa keuangan, 2020). Bank juga sebagai lembaga keuangan yang sangat mempengaruhi perekonomian baik mikro maupun makro, sehingga memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong perekonomian. Saat ini industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir karena deregulasi peraturan. Melihat hal tersebut maka dalam melaksanakan fungsinya bank harus dikelola dengan lebih hati-hati, salah satunya dengan menjaga stabilitas. Stabilitas sebagai lawan dari kerentanan atau instabilitas, mengacu pada keadaan berfungsinya lembaga dan pasar yang membentuk sistem keuangan. Kerentanan keuangan akan menciptakan situasi ketidakpastian yang berbahaya, serta dalam kasus yang ekstrim jika terjadi gangguan pada sektor keuangan akan memiliki konsekuensi yang mengerikan pada kegiatan ekonomi dan bahkan pada stabilitas politik.

Contoh peristiwa dunia yang telah menguatkan pernyataan diatas adalah Malaise pada tahun 1930. Meski krisis ini pada mulanya berawal dari keterguncangan (*shock*) di pasar modal, namun sesaat setelah efek kejutnya melanda dunia perbankan di AS, dampak beruntunnya sangat terasa. Kinerja ekonomi dunia ikut terhenti selama satu dekade. Dengan demikian industri perbankan merupakan saluran utama di mana kerentanan ditransmisikan kepada sektor lainnya dalam ekonomi dengan mengganggu pasar pinjaman antar-bank dan mekanisme pembayaran, dan/atau dengan mereduksi ketersediaan pembiayaan (Berger et al., 2009). Dengan demikian menganalisis stabilitas bank merupakan salah satu faktor penting

bagi pembuat kebijakan dalam upaya untuk mencapai pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Adusei, 2015).

Bank memiliki kegiatan usaha yang menunjukkan kompleksitas sehingga sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, dimana kompleksitas ini dapat dilihat dari kelengkapan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank. Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Namun tidak semua kredit tersebut bebas dari risiko, sebagian dari mereka memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam stabilitas bank. Kompleksitas kegiatan usaha tersebut menempatkan bank sebagai usaha yang juga mendatangkan keuntungan yang besar, dimana bank masih menerapkan bunga dalam menghasilkan laba perusahaan. Bunga bank yang tinggi termasuk perilaku yang tidak efisien yang pada akhirnya akan berdampak pada terhambatnya faktor pembiayaan yang menimbulkan risiko. Pengambilan risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu persaingan antar bank.

Dampak persaingan antar bank dengan sistem keuangan menjadi perhatian utama setelah munculnya fenomena kegagalan bank secara masif dan serentak pada saat krisis keuangan global tahun 2008. Menurut Allen & Gale (2004) persaingan yang ketat akan mendorong bank untuk mengambil risiko yang berlebihan dan mengakibatkan ancaman terhadap stabilitas sistem keuangan. Di sisi lain, menurut Acemoglu et al (2015) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kurangnya persaingan justru menyebabkan sistem perbankan menjadi rapuh. Bank dengan persaingan rendah dan didominasi oleh bank-bank besar cenderung lebih rapuh karena perilaku bank-bank besar dipengaruhi oleh keyakinan akan bantuan pemerintah untuk menyelamatkan bank tersebut yang berdampak sistemik besar (*Too Big To Fail*). Jaminan pemerintah atas deposito/simpanan bank mendorong bank untuk berani mengambil risiko lebih besar yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan (Anginer & Demirci-Kunt, 2014).

Menurut Keeley (1990) didalam Berger & Klapper (2008) menunjukkan peningkatan kompetisi yang didorong oleh regulasi yang lebih longgar dalam hal pendirian cabang bank di beberapa negara bagian di Amerika Serikat pada dekade 1980-an telah mengikis keuntungan dan mengakibatkan gelombang kebangkrutan bank. Menurut Apriadi et al (2017) penelitian yang menyelidiki hubungan kausalitas dinamik antara persaingan dan stabilitas perbankan di Indonesia telah muncul, dimana hubungan antara persaingan dan stabilitas perbankan telah menjadi perdebatan sebelum berbagai krisis didunia terjadi baik secara teoritik maupun empirik. Pada saat ini terdapat perdebatan dalam literatur perbankan mengenai pengaruh persaingan pada stabilitas bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Demsetz et al (1997) terdapat dua pandangan tradisional tentang persaingan yaitu “*Competition-Fragility*”, lebih banyak persaingan bank mengikis kekuatan pasar dan menurunkan margin keuntungan. Hal ini mendorong perbankan untuk mengambil lebih banyak risiko untuk meningkatkan pengembalian (Berger & Klapper, 2008). Dan “*Competition-Stability*”, yaitu stabilitas bank justru akan memburuk ketika tingkat persaingan menurun.

Krisis keuangan tahun 2008 yang belum pernah terjadi sebelumnya menyoroti pentingnya faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan. Menurut Hu & Xie (2016) mengelola bank merupakan proses kompleks dimana melibatkan interaksi berbagai faktor diantaranya pengambilan risiko dan profitabilitas, dimana dua indikator ini adalah terpenting dari kinerja bank. Menurut Tan (2016) profitabilitas mencerminkan manajemen bank terutama di industri perbankan Cina, karena semua bank didorong untuk terdaftar di bursa agar mendapatkan eksternal pengawasan dan dana, profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya saing bank. Menurut Tan et al (2021) bank dengan tingkat profitabilitas yang rendah umumnya memiliki mekanisme

pemantauan dan pengelolaan yang tidak lengkap, sehingga meningkatkan volume kredit bermasalah dan dengan demikian mengarah pada bertambahnya tingkat risiko kredit.

Basel Committee on Banking Supervision (2006) berpendapat bahwa (1) bank harus menerapkan sistem pemantauan kondisi kredit individu, termasuk menentukan kecukupan penyisihan dan cadangan; dan (2) bank harus menerapkan sistem pemantauan keseluruhan komposisi dan kualitas portofolio kreditnya. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan bisa mempertahankan jumlah dana yang lebih besar untuk mengisi kembali modalnya sehingga meningkatkan stabilitas bank dan memiliki insentif yang lebih untuk membatasi pengambilan risiko dengan memegang tingkat modal yang lebih tinggi. Penelitian Trabelsi et al (2017) menjelaskan bahwa modal bank adalah indikator utama yang berkontribusi untuk memaksimalkan profitabilitas dan stabilitas.

Melihat permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian tentang stabilitas di industri perbankan umum Indonesia. Ketidakstabilan perbankan terjadi akibat bank terlalu banyak menghadapi berbagai risiko. Tingkat stabilitas bank pada penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko insolvensi. Menurut Ghenimi et al (2017a), risiko terbesar yang dihadapi bank adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena debitur gagal memenuhi kewajibannya kepada bank, sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan bank untuk membiayai peningkatan aset dan memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan kerugian yang besar sehingga apabila kedua risiko tersebut terjadi maka dapat menimbulkan kebangkrutan kepada perbankan itu sendiri. Sedangkan menurut Tan et al (2021) menggunakan *Z-Score* sebagai indikator dalam mengukur stabilitas bank menjelaskan rasio provisi kerugian pinjaman terhadap total pinjaman dan volatilitas ROA. Rasio tersebut mencerminkan indikator risiko yang berbeda terutama mencerminkan risiko kredit dan risiko kebangkrutan.

Risiko kredit diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur (Ali & Puah, 2019). Dalam lima tahun terakhir, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* perbankan bersifat fluktuatif tapi cenderung meningkat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka Bank tersebut tidak sehat. Pada saat ini pertumbuhan kredit di Indonesia nampaknya semakin menunjukkan tren positif. Hal ini terlihat dari dari penyaluran kredit dan penghimpunan data perbankan yang masih tumbuh positif hingga Oktober 2021. Kredit perbankan pada Oktober 2021 tercatat tumbuh sebesar 3,24 persen secara tahunan.

Risiko Likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu menghitung antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Ali & Puah, 2019). Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) maka kinerja bank juga meningkat dengan demikian besar kecilnya rasio LDR akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Serta *Z-score* yaitu rasio provisi kerugian pinjaman terhadap total pinjaman (Hu & Xie, 2016). Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya : persaingan dan profitabilitas.

Persaingan dalam beberapa tahun terakhir menjadi pembukaian perdebatan tentang peran ekonomi persaingan pasar dalam industri perbankan (Cetorelli, 1999). Menurut Cetorelli (1999), persaingan yang lebih Sbesar kemungkinan akan menghasilkan jumlah kredit yang lebih besar, kekuatan pasar yang lebih besar dan akan meningkatkan insentif bank untuk menghasilkan informasi tentang calon peminjam, sehingga mengarah pada kualitas kumpulan pemohon yang lebih tinggi. Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, dimana profitabilitas dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi risiko dalam industri

perbankan. Menurut Hu & Xie (2016) perusahaan memperoleh keuntungan lebih tinggi di pasar yang terkonsentrasi daripada di pasar yang kompetitif.

Selain variabel independen diatas, maka terdapat faktor lain yang mempengaruhi berbagai jenis risiko pada industri perbankan, yaitu ukuran bank. *Bank size* pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset (Laeven et al., 2016). Menurut Haryanto (2016) ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Menurut Personal & Archive (2011) pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas tidak penting. Penjelasan untuk hal ini adalah bank berukuran kecil biasanya mencoba untuk tumbuh lebih cepat, bahkan dengan mengorbankan profitabilitas. Selain itu, bank yang baru didirikan tidak terlalu menguntungkan pada tahun-tahun pertama operasinya, karena lebih menekankan pada peningkatan pangsa pasar daripada peningkatan profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi berbagai jenis risiko pada industri perbankan dalam penelitian ini adalah konsentrasi. Menurut Berger & Klapper (2008) konsentrasi tidak hanya berdampak pada profitabilitas namun juga pada stabilitas. Menurut Personal & Archive (2011) pengaruh konsentrasi industri terhadap profitabilitas bank ditemukan tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil ini sejalan dengan pertimbangan teoretis yang menyatakan bahwa konsentrasi tidak terkait dengan profitabilitas, setelah efek lain dikendalikan dalam model.

Faktor lain yang mempengaruhi berbagai jenis risiko pada industri perbankan dalam penelitian ini adalah inflasi dan PDB. Menurut Personal & Archive (2011) mengatakan bahwa variabel kontrol makroekonomi seperti inflasi dan output siklus jelas mempengaruhi

kinerja sektor perbankan. Pada sisi lingkungan makroekonomi, dampak inflasi terhadap risiko perbankan diperkirakan signifikan dan negatif. Inflasi berdampak buruk pada sistem keuangan dan ekonomi riil, memperburuk asimetri informasi dan membuat tingkat harga lebih tidak stabil (Tan et al., 2021). Sementara itu, tingkat pertumbuhan PDB yang lebih tinggi meningkatkan risiko bank. Namun, kepemilikan aset berisiko meningkat seiring dengan pertumbuhan PDB.

Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan penelitian dan pengambilan topik persaingan dan profitabilitas dikarenakan banyaknya kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank guna untuk meningkatkan profitabilitas serta munculnya bank-bank baru. Serta peneliti ingin melihat apakah dengan banyaknya kegiatan dan munculnya bank-bank baru akan menciptakan stabilitas perbankan atau menyebabkan kerapuhan dalam sistem perbankan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti memilih bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebagai objek penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah persaingan dan profitabilitas. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini terdiri dari ukuran bank, konsentrasi, inflasi, dan PDB. Penelitian ini tentunya diharapkan nantinya dapat memberikan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan langkah untuk berinvestasi. Maka, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Persaingan dan Profitabilitas : Dampak Pada Stabilitas di Perbankan Indonesia (Studi Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap stabilitas bank di industri perbankan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas bank di industri perbankan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh persaingan terhadap stabilitas bank di industri perbankan Indonesia
- 2 Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas bank di industri perbankan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul **“Persaingan dan Profitabilitas : Dampak Pada Stabilitas di Perbankan Indonesia (Studi Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”** ini adalah:

- 1 Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbankan Indonesia.
- 2 Bagi Praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan perbankan dalam menghadapi berbagai jenis risiko. Sehingga perusahaan perbankan bisa bertahan di pasaran dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tercapainya sasaran dan terarahnya penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan menjadikan persaingan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta berbagai jenis risiko sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Oleh karena itu, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari temuan penelitian ini dan

menawarkan beberapa saran yang dapat dibangun dan diterapkan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk strategi agar mereka dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab secara jelas dan tepat dari kelengkapan penelitian, sistematika dalam penulisan ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Pada bab ini akan dijelaskan terkait kajian teori, penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan terkait bagaimana pengolahan dan pengumpulan data, data variabel yang digunakan serta indikatornya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan secara umum, interpretasi hasil dan analisis data berdasarkan alat dan Teknik analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Pada bab ini terkait tentang bagaimana kesimpulan dan saran penelitian yang sesuai dengan hasil akhir penelitian.

